



Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Lingkungan Kerja dalam Perspektif *Planned Behavioral Theory*

Puspa Indah Pratiwi ^{a*}, Siswidiyanto ^b

^{ab} Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 15 November 2022

Revisi pertama tanggal: 28 Desember 2022

Diterima tanggal: 30 Desember 2022

Tersedia *online* tanggal: 24 Mei 2023

Keywords: covid-9 health protocol; *Planned Behavioral Theory*; public organization; work environment

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of the Covid-19 health protocol in the work environment based on the Perspective of Planned Behavioral Theory in public organizations in East Java Province, Indonesia. Based on the analysis carried out, the results obtained that a) Attitude has a positive and significant effect on ASN behavior in implementing health protocols in the work environment in the "New Normal" phase; b) Subjective Norms have a positive and significant effect on ASN behavior in the application of health protocols in the work environment in the "New Normal" phase; c) Behavioral control has a positive and significant effect on the behavior of ASN in the application of health protocols in the work environment in the "New Normal" phase; and d) Intention has a positive and significant effect on ASN behavior in the application of health protocols in the work environment in the "New Normal" phase.

INTISARI

Tujuan dilakukannya penelitian ini, yakni untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan covid-19 dilingkungan kerja berdasarkan perspektif *Planned Behavioral Theory* pada organisasi publik di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa a) Sikap (*Attitude Toward The Behavior*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase "New Normal"; b) Norma Subjektif (*Subjective Norm*) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase "New Normal"; c) Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) memiliki pengaruh yang positif juga signifikan terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase "New Normal"; dan d) Niat (*Intention*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase "New Normal".

1. Pendahuluan

Adanya pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat besar di hampir semua sektor baik politik maupun sosial ekonomi. Wabah ini secara tidak langsung “memaksa” semua pegawai baik pegawai negeri atau swasta termasuk Aparatur Sipil Negara (ASN) harus mampu bekerja dari rumah. Hal merupakan tantangan yang tersendiri bagi para pegawai untuk dapat melaksanakan kewajibannya dengan maksimal walaupun hanya di rumah dan tidak berada di lingkungan kantor. Terlebih pegawai negeri harus memberikan pelayanan kepada publik. Adapun bila melayani masyarakat secara langsung, harus melaksanakan protokol kesehatan di lingkungan kerja. ASN diharapkan menjadi contoh untuk melaksanakan dan mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan baik di lingkungan kerja maupun fasilitas umum lainnya.

Setelah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah dilonggarkan secara bertahap dan tatanan kehidupan baru diberlakukan, hal ini berdampak positif untuk membangkitkan kembali perekonomian negara yang sempat *down* pada semua sektor. Adapun ekonomi Indonesia triwulan II-2020 terhadap triwulan II-2019 mengalami penurunan hingga -5,32 persen (BPS, 2020).

Disisi lain banyaknya pekerja yang harus kehilangan pekerjaannya, sekaligus berdampak negatif karena lingkungan perkantoran justru akan menjadi klaster baru penyebaran Covid-19. Klaster perkantoran merupakan salah satu dari delapan klaster yang harus mendapat perhatian pemerintah. Klaster Covid-19 di lingkungan perkantoran bermunculan setelah mulai kembali bekerja. Hal tersebut karena perkantoran yang didominasi dengan ruangan yang tertutup dan ber-AC menjadi salah satu faktor penyumbang kasus positif Covid-19 di Indonesia. Hal ini terjadi karena pada tempat kerja yang tertutup dan terdapat interaksi orang banyak, sehingga *droplet* yang menjadi sumber penularan Covid-19 bisa menyebar keseluruh ruangan yang menggunakan pendingin ruangan. Pemberlakuan jumlah presentase para pegawai hanya setengah dari jumlah total pekerja yang diperbolehkan untuk bekerja di lingkungan perkantoran dan secara bergantian mendapat giliran untuk *work from home* untuk menyeimbangkan perekonomian yang sempat melemah. Aktivitas-aktivitas perkantoran yang selama masa PSBB dilakukan di rumah, kini sudah mulai dikerjakan di kantor, seperti penyelenggaraan kegiatan rapat atau pertemuan di ruang rapat yang berada di lingkungan kantor dengan ruangan yang ber-AC. Tentu jika aktivitas kegiatan ini harus dilaksanakan di ruang rapat kantor, harus memperhatikan sirkulasi udara yang baik. Hal ini juga berkaitan dengan jumlah orang yang ikut di dalam rapat tersebut, dengan pembatasan peserta rapat, memberi kesempatan kepada pegawai untuk melakukan jaga jarak aman sebagai bentuk pencegahan

penularan covid-19 pada area perkantoran. Pengelola perkantoran juga memiliki tanggungjawab untuk menjaga dan membersihkan secara berkala fasilitas umum yang ada di kantor tersebut, seperti toilet, tangga atau *lift* demi mengurangi penularan melalui sentuhan melalui benda.

Semakin hari kasus positif Covid-19 semakin melonjak drastis setelah masa PSBB dilonggarkan dan diterapkannya tatanan kehidupan baru, masyarakat dituntut membiasakan diri untuk hidup berdampingan dengan virus Covid-19 dengan selalu menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada, khususnya ketika sedang berada pada fasilitas umum seperti perkantoran, pasar, dan ruang publik lainnya. Lingkungan perkantoran menjadi salah satu klaster penyebaran Covid-19 yang menyumbang banyak kasus pasien positif setelah diberlakukan tatanan kehidupan baru, lonjakan penambahan jumlah dikarenakan oleh tingkat kepatuhan pegawai terhadap protokol kesehatan yang masih rendah. Adapun protokol pencegahan Covid-19 yang wajib dipatuhi oleh pegawai yang berada di lingkungan kantor adalah 3M, yaitu Menjaga jarak, Memakai masker, dan Mencuci tangan menggunakan sabun atau handsanitizer. Pasalnya, kunci utama sukses tidaknya pengendalian virus Covid-19 adalah kedisiplinan dan kesadaran dari masing-masing individu untuk menerapkan protokol kesehatan dan memeriksakan kesehatan secara berkala dengan metode *rapid-test* atau swab.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) melakukan rapid test kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 511 pada lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Adapun 98 orang diantaranya terkonfirmasi positif Covid-19 berdasarkan *test swab* PCR. Hal ini harus menjadi perhatian para ASN untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada. Terlebih tugas ASN adalah melayani masyarakat yang harus bebas dari covid-19, sehingga deteksi dini covid-19 dapat dilakukan. Ditengah situasi seperti ini, ASN harus menjadi contoh dan garda terdepan dalam melaksanakan dan mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan.

Berdasarkan penjabaran diatas, landasan teori dalam penelitian ini adalah Teori Terencana atau TBP (*Theory Planned Behavior*). Teori Terencana adalah kerangka konseptual yang dirancang untuk menjabarkan mengenai determinan dari perilaku tertentu. Teori ini lebih unggul dari *Reasoned Action Theory*. *Reasoned Action Theory* menjelaskan bukti bahwa niat untuk melakukan tindakan tertentu dipengaruhi oleh norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975). Disamping itu, Ajzen, (1991) menambahkan satu faktor ialah kontrol perilaku persepsi, mengubah teori tindakan beralasan menjadi teori tindakan terencana. Menurut (Ajzen, 1991) faktor utama dari

tindakan setiap orang ialah dipengaruhi oleh niat individu terhadap perilaku tertentu.

Dalam penelitian ini, perilaku individu dapat dipengaruhi oleh enam variabel, yaitu (a) Keyakinan perilaku (*Behavior Belief*); (b) Keyakinan Normatif (*Normatif Belief*); (c) Keyakinan Kontrol (*Control Belief*); (d) Sikap (*Attitude*); (e) Norma Subjektif (*Subjective Norm*); dan (f) Persepsi Kontrol Keperilakuan (*Perceived Behavior Control*). Apabila seseorang mempunyai bermacam keyakinan tentang perilaku tertentu, hanya beberapa dari keyakinan tersebut yang akan memengaruhi perilaku ketika orang tersebut menghadapi situasi tertentu. Keyakinan yang paling menonjol merupakan faktor yang memberikan pengaruh atas perilaku individu, seperti yang dijelaskan oleh Ajzen (1991). Keenam variabel tersebut mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga teori ini dapat diaplikasikan dalam penelitian ini untuk menguji perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada masa new normal.

Teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behavior* terencana menjadi landasan teori untuk melihat pengaruh dari keyakinan perilaku, keyakinan normatif, keyakinan kontrol, sikap, norma subjektif, persepsi kontrol berperilaku terhadap perilaku ASN untuk menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada masa adaptasi kebiasaan baru seperti sekarang ini. Teori ini memiliki dasar terhadap keyakinan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku yang diinginkan. Perspektif keyakinan ini terdiri dari beberapa karakteristik dan informasi tertentu yang kemudian membentuk kemauan individu dalam berperilaku.

Planned Behavior Theory menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap perilaku sangat penting dalam memprediksi apakah seseorang akan melakukan perbuatan tersebut. Selain itu, hal yang dipertimbangkan ialah bagaimana norma-norma subjektif mempengaruhi sikap seseorang dan bagaimana kontrol perilaku dipercayai oleh individu tersebut. Dengan adanya sikap positif atau dukungan dari orang sekitar, maka semakin tinggi pula niat seseorang dalam berperilaku (Ajzen, 1991). Individu (ASN) yang memiliki sikap yang positif pada penerapan protokol kesehatan, mendapatkan dukungan dari orang sekitarnya dan adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan dalam menerapkan protokol kesehatan akan semakin tinggi. Hal ini berkaitan dengan dukungan positif dari orang sekitar kepada ASN untuk menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis “Apakah ada hubungan antara karakteristik personal, sosial dan informasi, niat dalam berperilaku, norma dilingkungan sosial dan persepsi ASN untuk

menerapkan protokol Covid-19 terhadap niat serta kepatuhan ASN menerapkan protokol Covid-19?”.

2. Teori

2.1 Administrasi Publik

(Shafritz & Russel n.d. 2015) telah mengumpulkan 18 penjelasan terkait administrasi publik yang diperoleh dari berbagai macam sumber, baik tradisional maupun modern dalam bukunya dengan judul *Introducing Public Administration*. Berdasarkan kumpulan penjelasan tersebut, administrasi publik terbagi menjadi empat kelompok, yaitu (a) Administrasi publik sebagai politik; (b) Administrasi publik sebagai hukum; (c) Administrasi publik sebagai manajemen; dan (d) Administrasi publik sebagai profesi.

Administrasi publik sebagai politik, berisi pembahasan mengenai segala hal yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk pelayanan yang diberikan secara langsung ataupun tidak langsung. Kelompok ini juga mempelajari siklus kebijakan publik, implementasi kepentingan public, serta tindakan kolektif dalam penyelenggaraan pelayanan publik (Shafritz & Russel, n.d. 2015). Pendekatan politik dalam administrasi publik sering disebut dengan *political approach to public administration*.

Administrasi publik sebagai hukum, berisi pembahasan mengenai penyusunan aturan hukum oleh pemerintah yang berkuasa, pelaksanaan aturan hukum, serta cara mengurangi peran pemerintah dalam mengelola barang publik (Shafritz & Russel, n.d. 2015). Pendekatan hukum dalam administrasi publik umumnya disebut dengan pendekatan hukum atau *legal approach to public administration*.

Administrasi publik sebagai kegiatan manajerial, berisi pembahasan mengenai cara pemerintah melakukan fungsi sebagai eksekutor kebijakan publik, spesialisasi kompetensi manajerial publik, menyederhanakan prosedur birokrasi, serta mengelola publik sebagai suatu jenis keterampilan spesifik (Shafritz & Russel, n.d. 2015). Kepustakaan yang berisi pembahasan mengenai aspek manajerial sering disebut dengan *managerial approach to public administration*.

2.2 Perilaku Organisasi

Robbins Stephen P. & Timothy A. Judge (2013) menjelaskan bahwa perilaku organisasi adalah bidang studi yang mempelajari dampak individu, kelompok, dan struktur dalam organisasi untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Perilaku Organisasi sebagai bidang studi memfokuskan pada tiga determinan organisasi, yakni individu/perorangan, kelompok, dan struktur. Pengetahuan mengenai perilaku yang terkait dengan aktivitas kerja dan hasil kerja anggota organisasi diterapkan dalam perilaku organisasi.

Menurut George & Jones (2002), studi tentang perilaku organisasi ialah penelitian yang meneliti berbagai faktor yang bisa memberikan pengaruh atas tindakan individu dan kelompok dalam organisasi serta bagaimana organisasi mengelola lingkungannya. Robbins Stephen P. & Timothy A. Judge (2013) dan Gordon (2002) juga menjelaskan bahwa studi mengenai perilaku organisasi menyediakan serangkaian konsep dan teori yang dapat membantu orang memahami, menganalisis, dan menjelaskan perilaku dalam organisasi. Memahami perilaku organisasi dapat memudahkan manajer untuk memperbaiki, mendorong, atau merubah perilaku kerja individu, kelompok, dan organisasi secara menyeluruh, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

2.3 Teori Perilaku Terencana

Menurut (Azwar, 2011), Teori Perilaku Terencana merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fisbein pada Tahun 1980. Ajzen & Fisbein mengembangkan teori tersebut dengan menambahkan Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) sebagai konstruk yang belum ada pada *Theory of Reasoned Action*. Teori Perilaku Terencana memiliki tujuan guna memprediksi serta memahami dampak dari niat berperilaku, mengidentifikasi strategi untuk mengubah perilaku serta menjelaskan perilaku manusia yang sebenarnya. Teori ini mengansumsikan bahwa manusia yang bersifat rasional akan memakai informasi secara sistematis, memahami dampak perilaku mereka, dan baru kemudian memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut.

Theory of Planned Behavior adalah teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh (Fishbein & Ajzen, 1975), yang dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai ketertarikannya dalam dunia psikologi (Ajzen, 1991). Kedua model teori tersebut mempertimbangkan proses yang sengaja dilakukan dan implikasinya terhadap perilaku individu, dimana *Theory of Reasoned Action* (TRA) berasal dari penelitian Fishbein mengenai sikap atau pendirian individu yang disebabkan oleh perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975).

Dalam teori perilaku terencana, terdapat beberapa tujuan serta manfaat yang salah satunya ialah untuk memprediksi atau memahami pengaruh motivasi terhadap perilaku yang tidak terkendali atau tidak dikehendaki oleh individu tersebut. Tujuan lainnya ialah untuk mengidentifikasi cara dan arah strategi perubahan

perilaku serta menjelaskan setiap aspek penting dari perilaku manusia. Teori ini memberikan kerangka kerja untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Inti dari teori ini ialah niat untuk berperilaku. Teori perilaku terencana ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan mereka memakai informasi secara sistematis.

Teori perilaku terencana mengandung keyakinan yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku tertentu, norma-norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Semua faktor ini berinteraksi dan memainkan peran penting dalam intensi individu untuk melakukan perilaku yang direncanakan. Intensi untuk melakukan perilaku tertentu ialah hasil dari kombinasi sikap dan norma subjektif individu. Sikap individu terhadap perilaku mencakup keyakinan tentang perilaku tersebut, evaluasi hasil dari perilaku tersebut, norma subjektif, keyakinan tentang norma, dan motivasi untuk mematuhi.

3. Metode Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) Melakukan identifikasi data lebih dalam berkenaan dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada organisasi publik di Provinsi Jawa Timur berdasarkan sudut pandang *Planned Behavioral Theory*;
- b) Studi literatur mengenai protokol kesehatan dan *Planned Behavioral Theory*;
- c) Pengumpulan data penelitian pada organisasi publik di Provinsi Jawa Timur;
- d) Menyebarkan kuisioner penelitian;
- e) Mengelola data berdasar pada sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku;
- f) Pengetahuan tentang niat; dan
- g) Pengetahuan mengenai perilaku yang nampak.

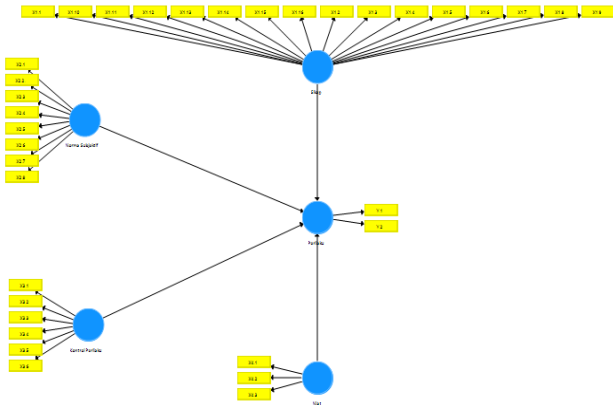
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan populasi, yakni Aparatur Sipil Negara yang bekerja pada lingkungan organisasi publik wilayah Jawa Timur. Sedangkan sampel penelitian ini, yakni 400 orang ASN yang dipilih berdasarkan kriteria *sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer yang didapat dari hasil kuesioner kepada ASN sebagai responden.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menetapkan tahap perskalaan, uji validitas dan reliabilitas instrumen (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni PLS (*Partial Least Square*).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis SEM-PLS

Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini ialah Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) dengan program SmartPLS. Kerangka model yang diujikan ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Model Struktural Pada SmartPLS

Sumber: Hasil analisis, 2022

Berdasarkan Gambar 1, terdapat empat hipotesis penelitian baik pengaruh langsung maupun tidak langsung yang akan diuji pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Sikap (*Attitude Toward The Behavior*) berpengaruh terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada *Fase New Normal*;
- Hipotesis 2: Norma Subjektif (*Subjective Norm*) berpengaruh terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada *Fase New Normal*;
- Hipotesis 3: Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) berpengaruh terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada *Fase New Normal*; dan
- Hipotesis 4: Niat (*Intention*) berpengaruh terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada *Fase New Normal*.

4.2 Penilaian Hasil Pengukuran Model Formatif (*Outer Model*)

Dalam pengukuran model formatif, terdapat dua hal yang harus diperiksa oleh peneliti sesuai pada gambar, yaitu uji multikolinietas pada *Model Outer* dan signifikansi dari *Outer Weight*.

4.2.1 Uji Multikolinieritas *Outer Model*

Pada pengukuran formatif tidak boleh terdapat multikolinieritas antar indikator atau istilah lainnya

antar indikator saling bebas. Untuk memeriksa ada dapat dilihat dari nilai *Outer VIF*. Informasi terkait hasil dari nilai *Outer VIF* bisa ditemukan pada tabel yang disajikan dibawah ini:

Tabel 1 *Outer VIF*

Indikator	VIF
X1.1	3.896
X1.10	2.776
X1.11	2.271
X1.12	3.464
X1.13	4.870
X1.14	2.093
X1.15	4.018
X1.16	4.806
X1.2	2.715
X1.3	4.530
X1.4	3.015
X1.5	2.397
X1.6	2.051
X1.7	3.977
X1.8	3.940
X1.9	2.433
X2.1	2.068
X2.2	2.333
X2.3	2.464
X2.4	2.281
X2.5	2.068
X2.6	2.014
X2.7	2.965
X2.8	2.496
X3.1	1.752
X3.2	4.263
X3.3	4.538
X3.4	1.757
X3.5	1.935
X3.6	1.544
X4.1	2.838
X4.2	3.266
X4.3	2.379
Y.1	1.573
Y.2	1.573

Sumber: Hasil analisis, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *Outer VIF* untuk semua indikator baik pada variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, niat, dan perilaku memiliki nilai kurang dari 5, kesimpulannya ialah tidak adanya multikolinieritas antar indikator.

4.2.2 Uji Signifikansi *Outer Weight* pada *Outer Model*

Uji signifikansi *Outer Weight* dilakukan setelah melakukan uji multikolinieritas. Apabila hasilnya signifikan, maka dapat digunakan. Namun, jika tidak

signifikan, maka nilai outer loading harus diperiksa. Jika nilai *outer loading*-nya lebih besar dari 0.5, maka bisa digunakan. Jika nilainya lebih kecil dari itu, maka signifikansi *outer loading* perlu diperiksa. Jika hasil pemeriksaan signifikansi *outer loading* menunjukkan hasil yang signifikan, maka peneliti bisa memutuskan untuk menghapus atau tetap mempertahankan indikator tersebut. Namun, jika hasilnya tidak signifikan maka memang harus dihapus. Jika nilai *p-value* < 0.05, maka pengujian dapat dikatakan signifikan, sedangkan apabila nilai *p-value* > 0.05, maka dapat dikatakan tidak signifikan. Hasil dari pemeriksaan signifikansi outer weight terlihat bahwa nilai *p-value* dalam *outer model* memiliki nilai tidak lebih dari 0.05 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* *outer model* dalam penelitian ini signifikan.

4.2.3 Penilaian Hasil Pengukuran Model Struktural (Inner Model)

4.2.3.1 Uji Multikolinieritas Inner Model

Pengukuran inner model sama dengan pengukuran outer model yaitu menggunakan VIF. Jika VIF kurang dari 5 untuk semua variabel eksogen, maka tidak terdapat multikolinieritas. Informasi terkait hasil dari uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Inner VIF

	Kontrol Perilaku	Niat	Norma Subjektif	Perilaku	Sikap
Kontrol Perilaku				1.691	
Niat				3.052	
Norma Subjektif				3.089	
Perilaku					
Sikap				3.187	

Sumber: Hasil analisis, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa semua variabel eksogen memiliki VIF dibawah 5, terhadap variabel endogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel eksogen tidak terdapat multikolinieritas.

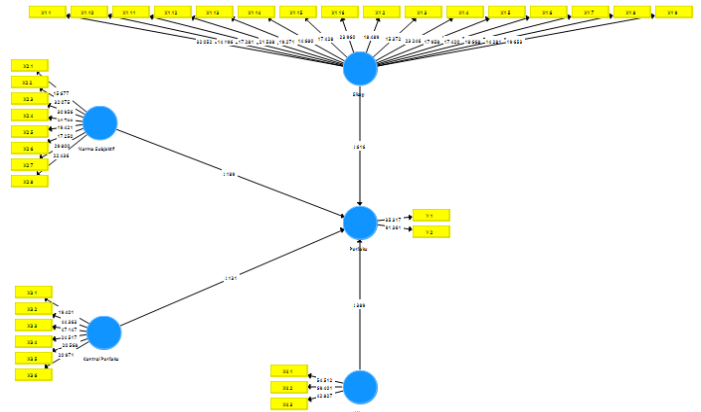
4.2.3.2 Koefisien Jalur Inner Model

Analisis koefisien model struktural digunakan guna menentukan keterkaitan yang memiliki pengaruh yang signifikan. Jika nilai $p < \alpha$ (0.05), maka keterkaitan tersebut dianggap signifikan. Sedangkan, jika nilai $p \geq \alpha$ (0.05), maka keterkaitan tersebut dianggap tidak signifikan. Hasil penelitian analisis koefisien model struktural dapat dilihat pada Gambar 2. Sedangkan untuk hasil pengaruh langsung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Pengaruh Langsung

Pengaruh Langsung	Koefisien	P Values
Sikap -> Perilaku	0.300	0.009
Norma Subjektif -> Perilaku	0.214	0.029
Kontrol Perilaku -> Perilaku	0.129	0.034
Niat -> Perilaku	0.239	0.017

Sumber: Hasil analisis, 2022



Gambar 2 Hasil Smart PLS
Sumber: Hasil analisis, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat dilihat bahwa:

- Hipotesis 1: Sikap (*Attitude Toward The Behavior*) berpengaruh terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal*. Sikap (*Attitude Toward The Behavior*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sikap (*Attitude Toward The Behavior*), maka Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal* juga semakin baik.
- Hipotesis 2: Norma Subjektif (*Subjective Norm*) berpengaruh terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal*. Norma Subjektif memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal*. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin baik Norma Subjektif (*Subjective Norm*), maka perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal* juga semakin baik.
- Hipotesis 3: Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) berpengaruh terhadap Perilaku ASN dalam

menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal*

Kontrol Perilaku memiliki pengaruh yang positif juga signifikan terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal*. Hal ini mengindikasikan jika semakin baik Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*), maka perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal* juga semakin baik.

d) Hipotesis 4: Niat (*Intention*) berpengaruh terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal*

Niat (*Intention*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik niat (*intention*), maka perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal* juga semakin baik.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat menggunakan nilai R square dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan model dalam PLS. Jika nilainya 0,02 – 0,14, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang dimiliki oleh model tersebut adalah lemah. Namun, jika nilai koefisien determinasi berkisar antara 0,15 – 0,34, maka pengaruh yang dimilikinya adalah sedang. Sedangkan, jika nilai koefisien determinasi lebih dari 0,35, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang dimiliki oleh model tersebut adalah kuat (Garson, 2016). Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi pada model penelitian ini.

Tabel 4 Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku	0.613	0.609

Sumber: Hasil analisis, 2022

Nilai *R-Square* pada pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan niat terhadap perilaku sebesar 0.613. Angka tersebut menunjukkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan niat sebesar 61.3%, sedangkan 38.7% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil nilai *R-Square* menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan niat memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku karena memiliki nilai diatas 0.35.

4.2.3.4 Ukuran Pengaruh

Evaluasi nilai R2 dari semua variabel endogen dalam penelitian bisa dilakukan menggunakan f2. Terdapat perbedaan antara f2 dan R2, yakni terletak

pada f2 yang lebih spesifik pada masing-masing variabel eksogen. Jika f2 bernilai 0,02, maka dianggap memiliki pengaruh kecil, sedangkan jika f2 bernilai 0,15, maka dianggap memiliki pengaruh sedang dan jika f2 bernilai 0,35, maka dianggap memiliki pengaruh besar.

Tabel 5 Ukuran Efek (f2)

	Kontrol Perilaku	Niat	Norma Subjektif	Perilaku	Sikap
Kontrol Perilaku				0.025	
Niat				0.049	
Norma Subjektif				0.038	
Sikap				0.073	

Sumber: Hasil analisis, 2022

Berdasarkan nilai f2 pada tabel 5 dapat dilihat bahwa sikap memiliki ukuran pengaruh yang besar terhadap perilaku, norma subjektif mempunyai ukuran pengaruh yang besar terhadap perilaku, kontrol perilaku memiliki ukuran pengaruh yang sedang terhadap perilaku dan niat memiliki ukuran pengaruh yang besar terhadap perilaku.

4.2.3.5 Relevansi Prediksi

Untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat akurat prediksi, peneliti bisa memakai nilai Stone-Geissers Q2 untuk tambahan kriteria selain nilai R2. Nilai Q2 diperoleh dengan melakukan Prosedur *Blindfolding*. Untuk mengukur seberapa tingkat relevan sebuah prediksi, maka bisa dianggap nilai 0.02 menunjukkan relevansi prediksi yang rendah, nilai 0.15 menunjukkan relevansi prediksi yang sedang, dan nilai 0.35 menunjukkan relevansi prediksi yang tinggi. Hasil relevansi prediktif (Q2) terlihat melalui Tabel 6.

Tabel 6 Relevansi Prediktif

Variabel Endogen	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Perilaku	800.000	435.558	0.456

Sumber: Hasil analisis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil relevansi prediktif perilaku tergolong besar karena memiliki nilai sebesar 0.456. Nilai tersebut lebih besar dari 0.035, sehingga nilai relevansi prediktif tergolong besar.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Sikap (*Attitude Toward The Behavior*) berpengaruh terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan kerja pada Fase *New Normal*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara sikap (X1) terhadap perilaku menunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti bernilai koefisien 0.300 dan nilai p 0.009. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap

perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2019). Penelitian tersebut menjelaskan tentang sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap niat perilaku berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berwirausaha, yaitu pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Alauddin Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Doanh & Bernat (2020), bertujuan untuk untuk mengembangkan model yang dimediasi untuk menyelidiki hubungan antara kemandirian diri kewirausahaan dan kewirausahaan diantara siswa-siswa di Vietnam. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan memiliki pengaruh terkuat pada niat kewirausahaan diantara orang Vietnam siswa, diikuti oleh kewirausahaan kemandirian diri. Penelitian yang dilakukan oleh Doanh & Bernat (2020) memiliki tujuan untuk mengetahui: bagaimana pengaruh sikap, norma sosial, kontrol perilaku persepsian terhadap niat untuk mendonorkan darah, kemudian bagaimana pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap keputusan orang untuk mendonorkan darah menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan untuk mendonorkan darah.

Menurut (Ajzen, 1991) sikap adalah penilaian positif atau negatif seseorang terhadap suatu objek perilaku. Dalam penelitian ini, sikap yang dimaksud merujuk pada penilaian positif atau negatif ASN terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan dilingkungan kerja. Penilaian positif terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan dilingkungan kerja ialah keuntungan dari perilaku penerapan protokol kesehatan dilingkungan kerja, sedangkan penilaian negatif berupa kerugian dari perilaku penerapan protokol kesehatan dilingkungan kerja. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa sikap memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja. Semakin baik sikap seorang ASN dalam memahami pentingnya penerapan protokol kesehatan pada Era *New Normal*, maka akan meningkatkan perilaku ASN dalam penerapan protokol kesehatan dilingkungan kerja.

4.3.2 Norma Subjektif berpengaruh terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada fase "New Normal"

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara norma subjektif (X2) terhadap perilaku menunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti bernilai koefisien 0.214 serta nilai p 0.029. Hasil analisis penelitian ini

menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Doanh & Bernat (2020) menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat untuk mendonorkan darah dengan nilai regresi 0,013. Penelitian yang dilakukan oleh Doanh & Bernat (2020) menunjukkan bahwa norma subjektif tidak secara langsung berdampak pada niat tetapi memiliki pengaruh tidak langsung yang kuat pada niat kewirausahaan melalui kewirausahaan kemandirian diri, sikap terhadap kewirausahaan dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Menurut (Ajzen, 1991), norma subjektif merujuk pada pandangan individu tentang tekanan sosial yang akan mempengaruhi apakah ia akan menampilkan atau menyembunyikan perilaku tertentu. Norma subjektif ini menentukan seberapa besar motivasi atau dorongan seseorang untuk mengikuti pandangan orang lain tentang perilaku yang akan dilakukannya. Jika individu tersebut merasa bahwa ia memiliki hak pribadi untuk memilih tindakan yang akan ia lakukan, maka ia akan mengabaikan pandangan orang lain mengenai tindakan yang akan dilakukannya. Norma subjektif dalam penelitian ini adalah keyakinan ASN tentang pendapat atau saran dari orang lain terkait perilaku penerapan protokol kesehatan dilingkungan kerja. yang bisa mempengaruhi ia untuk memunculkan atau tidak memunculkan perilaku tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan. Semakin baik norma subjektif pada ASN maka semakin tinggi pula kepercayaan seorang individu dengan saran atau pendapat mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan dilingkungan kerja, sehingga akan meningkatkan perilaku positif ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja.

4.3.3 Kontrol perilaku berpengaruh terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase New Normal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara kontrol perilaku (X3) terhadap perilaku menunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti bernilai koefisien 0.129 dan nilai p 0.034. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku. Hasil yang dilakukan oleh Doanh & Bernat (2020) yang bertujuan untuk memperluas Teori Perilaku Terencana (TPB) lebih lanjut meneliti peran moderat kewirausahaan motivasi antara niat dan perilaku (tindakan) untuk meningkatkan prediktabilitas TPB pada mahasiswa teknik tingkat senior di Pakistan menunjukkan bahwa sikap dan kontrol perilaku yang

dirasakan positif terkait dengan niat kewirausahaan (ES).

Menurut (Ajzen, 1991), kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai seberapa sulit atau seberapa mudah dalam menampilkan suatu perilaku. Dalam penelitian ini, kontrol perilaku merujuk pada keyakinan ASN terkait tingkat kesulitan dalam memperlihatkan perilaku penerapan protokol kesehatan dilingkungan kerja, serta sejauh mana keyakinan itu bisa berpengaruh pada kemunculan atau ketidakhadiran perilaku penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja.

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tindakan ASN dalam menerapkan protokol kesehatan. Semakin baik keyakinan yang dimiliki oleh ASN terkait tingkat kesulitan dalam memperlihatkan perilaku penerapan protokol kesehatan dilingkungan kerja, maka semakin tinggi pula kepercayaan seorang individu tentang faktor pendorong yang bisa memudahkan individu tersebut untuk menunjukkan perilaku positif dengan menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja.

4.3.4 Niat berpengaruh terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase New Normal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara niat (Y1) terhadap perilaku menunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti bernilai koefisien 0.239 dan nilai p 0.017. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa niat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2019). Penelitian tersebut menjelaskan tentang sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat perilaku berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berwirausaha, yaitu pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Alauddin Makassar. Penelitian yang dilakukan oleh Verma & Chandra (2018) memberikan dukungan luas untuk penerapan dan ketahanan TPB model dalam memprediksi niat kunjungan hotel hijau konsumen muda dalam konteks India.

Menurut (Ajzen, 1991), niat ialah sejauh mana seseorang berkeinginan dan berusaha untuk menampilkan perilaku tertentu. Niat untuk menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja mencerminkan seberapa besar keinginan upaya individu untuk menunjukkan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, niat atau intensi untuk menerapkan protokol kesehatan ditempat kerja merujuk pada kehendak ASN yang

disadari dan disengaja untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan di tempat kerja. Niat untuk melakukan suatu perilaku ialah kecenderungan seseorang untuk menentukan apakah mereka akan melakukannya atau tidak. Niat ASN untuk menerapkan protokol kesehatan ditempat kerja ditentukan oleh seberapa positif sikap mereka terhadap perilaku tersebut, dan seberapa besar dukungan yang mereka terima dari orang lain yang mempengaruhi kehidupan mereka jika mereka memilih untuk menunjukkan perilaku tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan. Semakin baik niat yang dimiliki oleh seorang individu, maka semakin tinggi pula keinginan individu untuk meningkatkan perilaku positif dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja. Perilaku ASN dalam menerapkan protokol dilingkungan kerja timbul karena adanya niat untuk menerapkan protokol kesehatan. Niat dapat timbul karena ditentukan oleh beberapa faktor, seperti faktor sosial, faktor individu, dan faktor informasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan untuk hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Sikap (*Attitude Toward The Behavior*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal*. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien 0.300 dan nilai p 0.009. Ini artinya, semakin baik sikap yang dimiliki oleh seseorang maka Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal* juga semakin baik;
- b) Norma Subjektif (*Subjective Norm*) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal*. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien 0.214 dan nilai p 0.029. Ini berarti bahwa semakin baik norma subjektif pada ASN, maka semakin tinggi pula kepercayaan seorang individu dengan saran atau pendapat mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan dilingkungan kerja, sehingga akan meningkatkan perilaku positif ASN dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan kerja;
- c) Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) memiliki pengaruh yang positif juga signifikan terhadap perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New*

Normal. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai koefisien 0.129 dan nilai p 0.034. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik keyakinan yang dimiliki oleh ASN terkait tingkat kesulitan maupun kemudahan dalam menunjukkan perilaku penerapan protokol kesehatan dilingkungan kerja, maka semakin baik juga kepercayaan seorang individu tentang adanya faktor pendorong yang bisa memudahkan individu untuk menunjukkan sikap positif ketika menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja; dan

- d) Niat (*Intention*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ASN dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja pada Fase *New Normal*. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai koefisien 0.239 dan nilai p 0.017. Ini berarti bahwa semakin baik niat yang dimiliki oleh seorang individu, maka semakin tinggi pula keinginan individu untuk meningkatkan perilaku positif dalam menerapkan protokol kesehatan dilingkungan kerja.

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* 15th Edition, Person Education Limited.
- Shafritz, J. M. & Russel, E. W. (2015). *Introducing Public Administration*. Longman.
- Verma, V. K., & Chandra, B. (2018). Intention to Implement Green Hotel Practices: Evidence from Indian Hotel Industry. *International Journal of Management Practice (UMP)*, 11(1), 1-20. 10.1504/IJMP.2018.10008645

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* ed. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (n.d.). *Kecamatan Bulak dalam Angka Th.2020*.
- Darmawati. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku Berwirausaha dengan Niat Berwirausaha sebagai Variabel Intevening pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Doanh, D. C, & Bernat. (2019). Entrepreneurial Self-Efficacy and Intention among Vietnamese Students: A Meta-Analytic Path Analysis Based on the Theory of Planned Behavior. *Procedia Computer Science*, 159, 2447–2460. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.420>
- Fishbein, M., & Ajzen. I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley Publishing.
- Garson. (2016). *Partial Least Squares.: Regression & Structural Equation Models*, Statistical Publishing Associate
- Gordon, J. R. (2002). *Organizational Behavior, A Diagnostic Approach*. 7th edition. Prentice Hall.
- George, J. M., & Jones, G. R. (2002). *Organizational Behaviour*. Prentice Hall,